

Valuasi Ekonomi pada Kawasan Destinasi Wisata Alam Cibulan Kabupaten Kuningan Perspektif Maqashid Syariah

¹ Dewi Fatmasari, ² Hafni Khairunnisa*, ³ Yati Haryati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam - IAIN Syekh Nurjati Cirebon

¹ Dewifatmasari73@gmail.com, ² Hafni.k@gmail.com, ³ yatiharyati@syekhnurjati.ac.id

Abstract

The increase in the number of tourists is directly proportional to the impact of the damage. To minimize the impact of tourism, an economic valuation of natural tourist destinations is needed to obtain additional economic benefits for conservation. Economic valuation is carried out using the Travel Cost Method. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the willingness to pay tourists at the Cibulan Nature Tourism Destination and to estimate the economic value of the Cibulan Nature Tourism Destination using the Travel Cost Method. The research method used is descriptive quantitative with data analysis techniques in the form of multiple linear regression analysis, travel cost method, and consumer surplus. The results showed that travel cost, age, distance, and facilities had a significant influence on the level of visits to Cibulan tourism objects, while income and education did not have a significant influence on the level of visits to Cibulan attractions. The total economic value obtained is Rp. 148,157,850,203 per year. Willingness to pay following Maqashid Sharia and bring benefits to the community.

Keywords: Economic Valuation; Travel Cost Method; Consumer Surplus.

Abstrak

Peningkatan jumlah wisatawan berbanding lurus dengan dampak kerusakan sebagai upaya meminimalisasi dampak pariwisata diperlukan valuasi ekonomi destinasi wisata alam untuk memperoleh tambahan ekonomi untuk konservasi. Valuasi ekonomi dilakukan dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar wisatawan di Destinasi Wisata Alam Cibulan dan mengestimasi nilai ekonomi dari Destinasi Wisata Alam Cibulan dengan menggunakan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda, travel cost method, dan surplus konsumen. Hasil Penelitian diperoleh hasil bahwa travel cost, umur, jarak dan fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan ke obyek wisata Cibulan, sedangkan pendapatan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan ke obyek wisata Cibulan. Nilai total ekonomi yang diperoleh adalah Rp. 148.157.850,203 per tahun. Kesediaan membayar wisatawan sesuai dengan Maqashid Syariah dan membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Valuasi Ekonomi; Travel Cost Method; Surplus Konsumen.

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat menawarkan berbagai macam tempat tujuan wisata seperti wisata alam, wisata minat khusus, wisata sejarah, dan wisata religi. Kabupaten Kuningan yang terletak di Jawa Barat terkenal dengan potensi wisata alam yang luar biasa. Terletak di kaki Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan dengan bentang alam yang indah dan menarik bagi para wisatawan. Daya tarik ini yang mampu membuat orang berkunjung ke Kabupaten Kuningan.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Kuningan Tahun 2012 – 2015

Tahun	Jumlah
2012	992.881
2013	974.456
2014	732.712
2015	1.189.104

Sumber: Disparbud Kab. Kuningan, 2016

Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan di Kabupaten Kuningan adalah Destinasi Wisata Alam Cibulan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kuningan, pada tahun 2015, Destinasi Wisata Alam Cibulan menduduki peringkat ketiga dalam hal jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Kuningan.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Destinasi Wisata Alam Cibulan Tahun 2012 – 2015

Tahun	Jumlah
2012	165.126
2013	187.718
2014	116.058
2015	115.481

Sumber: Disparbud Kab. Kuningan, 2016

Jumlah wisatawan di DWA Cibulan sesuai tabel 2 mampu mencapai angka ratusan ribu, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola. Pada satu sisi, ramainya jumlah wisatawan tentu merupakan hal yang baik karena ini berarti telah terjadi perkembangan pada sebuah destinasi. Dari

sisi ekonomi ramainya kunjungan wisatawan juga akan berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar yang ikut naik. Pada sisi sebaliknya, hal tersebut berpotensi akan merusak ekosistem di kawasan ekowisata tersebut. Jika terjadi kerusakan pada sebuah ekosistem, dampak jangka panjang yang akan dirasakan adalah rusaknya ekosistem pada kawasan tersebut. Kerusakan ekosistem dapat menyebabkan daya tarik utama akan berkurang atau hilang sama sekali.

Solusi agar pariwisata dan kegiatan konservasi bisa berjalan beriringan dan mampu meminimalisasi dampak negatif dari pariwisata, salah satu kuncinya adalah dengan melaksanakan valuasi ekonomi dari suatu kawasan. Valuasi ekonomi dari sisi pariwisata bagaimana memperoleh keuntungan ekonomi dari sebuah destinasi wisata sebagai tambahan dana untuk konservasi, dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi destinasi wisata alam (Wicaksono, 2015).

Mengetahui nilai dari sebuah destinasi wisata penting dilakukan karena dalam pengembangan wisata dan konservasinya diperlukan diperlukan biaya dan manfaat yang merupakan sebab akibat dari sebuah kebijakan. Dengan mengetahui nilai ekonomi dari Destinasi Wisata Alam Cibulan akan berpengaruh pada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pengelola atau stakeholder lainnya untuk menerapkan pariwisata yang berkelanjutan. Maka diperlukan sebuah penilaian ekonomi pada kawasan ekowisata Taman Nasional Gunung Ciremai agar kegiatan pariwisata tidak hanya mengeksploitasi kawasan tersebut tetapi juga dapat berperan dalam kegiatan konservasi. (Akhmad, 2010).

LITERATURE REVIEW

Penelitian mengenai valuasi ekonomi sudah banyak dilakukan terutama penelitian tentang valuasi lingkungan dan akhirnya berkembang menjadi penilaian valuasi

ekonomi untuk kawasan wisata baik wisata alam maupun wisata heritage. Penelitian Sukwika dan Rahmatulloh (2021) mengestimasi nilai ekonomi menggunakan metode biaya perjalanan (TCM). Dalam metode ini, nilai ekonomi dihitung berdasarkan perhitungan total kesediaan membayar (WTP) dan surplus konsumen (consumer surplus) dari pengunjung yang mengunjungi TWA Situ Gunung Sukabumi. Hasil penghitungan tersebut didapatkan nilai kesediaan membayar sebesar Rp 20.000,- s/d Rp 22.750,- dari harga tiket semula Rp 18.500,-.

Setyawan, dkk (2020) mengestimasi biaya perjalanan wisatawan di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten dan diketahui bahwa nilai ekonomi adalah sebesar Rp 2,254,934,539.00/tahun dari kegiatan pariwisata. Fitriana, dkk (2017) menggunakan metode biaya perjalanan untuk mengungkapkan nilai ekonomi dari Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk adalah Rp10.606.271.602 per tahun. Jala (2015) menyatakan untuk menghitung nilai ekonomi kawasan yang terkait ekosistem dan lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan (TCM) untuk menghitung valuasi ekosistem terkait area wisata di Danau Pilikula, Mangalore, India. Penghitungan ini bertujuan untuk mengetahui kesediaan membayar (WTP) dan para pengunjung.

Sadikin, dkk (2016) menggunakan analisis perhitungan kesediaan membayar (willingness to pay) dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar wisatawan yang mengunjungi ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. Perhitungan WTP yaitu USD 54,13 (wisatawan mancanegara), Rp 40.560,- (Wisatawan Nusantara). Estimasi yang dilakukan Sadikin mendapatkan angka sebesar Rp 883.202.550 per tahun yang merupakan nilai ekonomi TN GN Rinjani.

Priambodo dan Suhartini (2016) menganalisis nilai surplus ekonomi dengan

metode biaya perjalanan (TCM) di Kusuma Agrowisata, Kota Batu, Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai surplus konsumen sebesar Rp 1.373.113, 17 dan nilai ekonomi wisata sebesar Rp. 419.623.385.898,00.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa untuk menentukan valuasi ekonomi dari sebuah kawasan wisata alam dapat menggunakan metode biaya perjalanan (TCM). Penelitian ini akan dilakukan di Indonesia tepatnya di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka rujukan utama untuk penelitian ini yaitu penelitian dengan kriteria sebagai berikut, lokasi penelitian berada di wisata alam dan menggunakan metode biaya perjalanan. Penelitian ini akan berfokus pada valuasi ekonomi dengan menghitung surplus ekonomi untuk menentukan total nilai ekonomi.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa biaya perjalanan merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan (Priambodo & Suhartini, 2016; Fitriana dkk, 2017; Lakuhati, 2018; Sukwika&Rahmatulloh, 2021). Pendapatan juga berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan (Priambodo&Suhartini,2016 dan Fitriani, 2017).

Hasil penelitian Al-Khoiriah, dkk (2018) dan Lakuhati (2018) menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh jarak dan bisaya perjalanan. Faktor lain yang disebutkan dalam beberapa literatur yaitu umur, keadaan destinasi wisata, fasilitas, pelayanan, daya tarik, hari kunjungan wisata, tingkat Pendidikan, dan jumlah rombongan (Priambodo dan Suhartini, 2016 dan Fitriani,2017).

METODE PENELITIAN

Jumlah sampel yaitu 97 wisatawan yang sudah berkunjung ke DWA Cibulan, berusia 17 tahun ke atas dan sudah memiliki penghasilan, serta mengunjungi Destinasi

Wisata Alam Cibulan untuk tujuan leisure. Data primer dan sekunder digunakan dalam pencarian data. Data primer berasal dari wisatawan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder berasal dari sumber tidak langsung dari subjek penelitian, tetapi dapat memberikan informasi yang membantu dalam penelitian, seperti melalui buku teks, jurnal, majalah, dan sumber-sumber lainnya. Teknik penelitian 1) Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi dan bertanya langsung kepada pihak terkait. 2) Observasi dilakukan dengan mengamati langsung masalah yang terkait dengan penelitian. 3) kuesioner. Analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisa (Imam, 2012., Das, 2013., Riduwan, 2013).

KONSEP DASAR

Konservasi Alam dalam Perpektif Maqashid Syariah

Ajaran agama Islam mengajarkan tentang pelestarian alam yang termasuk dalam akhlak mulia yang harus dijalankan oleh umat islam. Allah SWT sendiri telah memperingatkan tentang potensi kerusakan bumi dan bencana yaitu di QS. Al Baqarah : 165, , An Nisa : 62 dan 72, QS. Al Maidah : 106, QS Rum : 41, Ali Imran : 165 dll (Maula, 2017). Allah telah mengingatkan kerusakan alam akibat perbuatan manusia sehingga menjaga kelestarian alam merupakan salah satu usaha untuk menjaga keberlangsungan hidup di dunia. Lingkungan alam yang terjaga baik akan memberikan manfaat kepada makhluk hidup di bumi. Al Qur'an mengatur tentang bagaimana tata cara hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya agar sistem ekologi tetap berjalan.

Dalam QS Al Maidah: 33 dijelaskan bahwa hukuman bagi orang-orang yang merusak lingkungan akan mendapat hukuman berat seperti potong kaki dan tangan dan diasingkan (Rodin, 2017). Jadi selain akibat dari kerusakan lingkungan yang dapat kita rasakan secara langsung seperti pemanasan global, tanah longsor, banjir, gempa bumi dan sebagainya hukuman di

akhirat pun menanti untuk pelaku pengrusakan lingkungan.

Konsep Islam dalam pelestarian lingkungan terdapat pada QS. Ali Imran 190-191 yang bermakna bahwa semua yang hidup di bumi diciptakan Allah SWT dengan manfaatnya yang dapat diartikan bahwa manusia, tumbuh-tumbuhan dan binatang merupakan ekosistem yang saling berhubungan di muka bumi (Ibrahim, 2016). Manusia yang hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya maka sudah sewajarnya harus mampu hidup berdampingan dan selalu menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya. Sebagaimana hadist Rasullullah, SAW "Kebersihan adalah sebagian dari Iman (HR. Muslim). Hadist tersebut dapat ditafsirkan bahwa tingkat keimanan seseorang ditentukan bukan dari ibadah atau syariah yang dilakukan tetapi juga dilihat dari faktor lain yaitu peduli lingkungan (Maula, 2017).

Konsep pelestarian lingkungan sudah dilaksanakan pada masa Rasullullah. Masruri (2014) menyatakan bahwa pada masa Rasullullah di kawasan Madinah dilakukan konservasi. Area konservasi pada masa ini disebut sebagai al-harim atau area konservasi yang terdiri dari area mata air, tanaman dan hewan.

Valuasi Ekonomi Wisata Islam

Valuasi merupakan hal yang penting dan menjadi indikator untuk menilai barang dan jasa. Valuasi alam dan lingkungan harus ditetapkan *price tag* (harga) sehingga dapat disebut sebagai nilai ekonomi sumber daya alam. Penetapan harga (*price tag*) dapat dilakukan dengan valuasi ekonomi. Valuasi ekonomi bersifat abstrak karena penilaian dari satu individu berbeda dengan individu lainnya. Hal itu yang menyebabkan bahwa manusia memiliki valuasi yang berbeda tentang nilai barang dan nilai jasa.

Destinasi wisata alam memiliki nilai ekonomi yang didapat dari wisatawan yang berkunjung. Dari sisi pandang ekonomi, destinasi wisata alam memiliki nilai non barang karena secara peruntukkanya tidak

menghasilkan barang tetapi mengukur nilai manfaat dari lingkungan sumber daya alam yang memang tidak dipasarkan (Wicaksono, 2015). Destinasi wisata alam menawarkan produk yang tidak diperjual belikan tetapi menawarkan produk yang dapat dirasakan manfaatnya seperti air panas, air terjun, hutan, gunung, danau (Leh, et al: 2015). Hutan mangrove dapat dinilai berdasarkan manfaatnya antara lain tempat reproduksi spesies ikan, pencegah abrasi, banjir dan sebagainya.

Valuasi ekonomi alam sebagai teknik untuk untuk menilai destinasi berdasarkan manfaat yaitu ekosistem dan kelestarian lingkungan sumber daya alam yang tidak dipasarkan (Sadikin, dkk: 2017). Penilaian (valuation) sumberdaya alam bisa dilakukan dengan menghitung nilai ekonomi total dengan pendekatan TCM (Warningsih, dkk: 2021).

Valuasi pada destinasi wisata alam penting dilakukan karena unsur lingkungan yang terdapat di sana dapat memberikan manfaat bagi manusia. Pearce dan Moran dalam Suryawati, dkk (2019) menyatakan bahwa *Total Economic Value* (TEV) dikelompokkan menjadi nilai guna (*use value*) dan nilai non-guna (*non-use value*). James dalam Fauzi (2011) menyatakan bahwa nilai manfaat ekonomi kawasan alam dapat dibedakan menjadi:

- a) Nilai guna (*use values*): nilai manfaat yang diperoleh dari penggunaan kawasan wisata alam seperti aktivitas wisata dengan banyaknya wisatawan akan didapat keuntungan dari tiket masuk, parkir, dan sebagainya.
- b) Nilai fungsi (*functional values*): nilai manfaat yang diperoleh dari fungsi ekologi destinasi wisata alam seperti fungsi ekologis, kawasan hutan yang merupakan paru-paru dunia.
- c) Nilai attributes (*attributes values*): nilai tambahan yang melekat yang terkait dengan aspek kebutuhan psikologis manusia seperti pengalaman baru yang didapat setelah berkunjung ke destinasi wisata, relaksasi, kesenangan, dan sebagainya.

Pearce dalam Munangsinghe (1993) membagi nilai ekonomi kawasan konservasi menjadi:

- a) Nilai penggunaan (*use value*): terdiri dari pertama, nilai penggunaan langsung atau hasil yang didapat dari konsumsi dan produksi seperti air mineral yang didapat dari sumber mata air; kedua, Nilai penggunaan tak langsung yaitu pohon-pohon yang mampu menjadi pelindung banjir; ketiga, nilai pilihan yang merupakan nilai harapan di masa yang akan datang. Hal ini dapat diterangkan adalah seseorang membayar sekarang dengan harapan untuk menjaga ekosistem.
- b) Nilai non-penggunaan (*non-use value*): terdiri dari pertama, nilai keberadaan yaitu nilai pengetahuan untuk manfaat keberadaannya di masa depan seperti halnya menjaga bumi untuk generasi yang akan datang.

Konsep nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan dapat dilihat dari dua aspek yaitu 1) nilai atas dasar penggunaan yang dapat dirasakan oleh pihak yang secara langsung menggunakannya. Sebagai contoh adalah pohon yang menghasilkan kayu, komoditas kayu lapis, kayu kertas inilah yang disebut sebagai nilai atas dasar penggunaan (*tangible value*). 2) Nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai bagi pihak-pihak yang tidak menggunakan langsung tetapi memiliki peran di dalamnya misalnya hutan sebagai paru-paru dunia, hewan sebagai penyeimbang ekosistem, dan panorama alam sebagai daya tarik wisata (Muryani, 2016., Leh, et all, 2018).

Valuasi ekonomi digunakan untuk mengetahui nilai moneter sumber daya alam. Valuasi ekonomi dilakukan dengan memperhitungkan keseluruhan semua manfaat yang diperoleh dari jasa (*intangible*) dan barang (*tangible*). Valuasi ekonomi pada destinasi wisata alam sangat diperlukan untuk mengetahui nilai manfaat yang dapat dimasukkan sebagai biaya perbaikan atas kerusakan yang ditimbulkan akibat adanya aktivitas wisata di tempat tersebut (Hasiani, dkk 2013., Sadikin, dkk 2017., Mufidah,

2019). Dalam jangka waktu pendek dengan dilakukannya valuasi ekonomi akan memberikan sumbangan bagi ekonomi, dan dapat dijadikan sebagai sebuah sarana pengambilan keputusan atau kebijakan untuk menindaklanjuti kerusakan yang merupakan dampak yang diakibatkan dari aktivitas pariwisata. Kebijakan jangka panjang ini yang akan digunakan untuk konservasi lingkungan dengan harapan pelestarian alam akan terjaga dan dapat memberikan manfaat yang lebih bagi manusia.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menggambarkan fasilitas yang banyak diminati oleh pengunjung pada saat berkunjung ke Destinasi Wisata Alam Cibulan dan jarak dari rumah ke Destinasi Wisata Alam Cibulan, Permasalahan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan serta kegiatan pengembangan pengelolaan Wisata Cibulan. Berdasarkan data primer yang didapat, fasilitas yang paling menarik pada saat berkunjung ke Destinasi Wisata Alam Cibulan Kabupaten Kuningan yaitu kolam renang. Pengunjung Wisata Cibulan didominasi oleh pengunjung yang berasal dari wilayah Cirebon dan Kuningan dengan jarak antara 5-10 KM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung dan pengelola Objek Wisata Cibulan terdapat beberapa kendala dan masalah yang ada di Objek Wisata Cibulan, yaitu : 1) Beberapa tempat yang tidak terurus ; 2) Harga parkir mahal ; 3) Tiket terlalu mahal ; 4) Fasilitas dan kualitas wisata kurang inovatif ; 5) Banyak dedaunan yang berserakan dan jatuh di kolam; 6) Lahan parkir kurang besar dan tata kelola parkir belum sistematis dan rapih; 7) Kurang bersihnya air pemandian; 8) Kurangnya kemampuan berbahasa; 9) Ban dan kamar ganti disewakan; 10) Harga makanan terlalu mahal; 11) Persaingan karena semakin banyaknya tempat wisata baru; 12) Kurangnya promosi; 13) Dasar kolam masih menggunakan batu.

Berkaitan dengan beberapa masalah yang ada di objek wisata cibulan pihak

pengelola berupaya mengatasi dan meminimalisir agar terciptanya objek wisata yang nyaman dan aman bagi para pengunjung, beberapa langkah pengelola objek wisata cibulan dalam menjawab permasalahan yang ada yaitu : 1) Pemanfaatan lahan kosong untuk parkir dan menata kembali para pedagang, sehingga lahan parkir bisa lebih luas; 2) Mengurangi harga parkir dan mengawasi dalam pengenaan tarif parkir kepada pengunjung oleh pengelola; 3) Penurunan tarif masuk Obyek Wisata Cibulan; 4) Pemeliharaan dan seringnya membersihkan kolam; 5)Merapikan tempat parkir, 6) Menurunkan harga makanan; 7) Sering menguras air dan mengevaluasi ulang kebersihan air; 8) Menyediakan ban dan kamar ganti gratis; 9) Mempercantik tempat untuk berfoto; 10) Melakukan pemasaran dengan memperkuat digital marketing.

Beberapa kegiatan pengembangan pariwisata yang akan dan telah dilaksanakan, yaitu : 1) Berkaitan dengan pengembangan saran pariwisata akan dikembangkan adanya museum kecil; 2)Pengadaan kolam air hangat; 3) Adanya tempat amakan atau Cafeteria dan atau coffeshop yang view nya bagus dan penataanya menarik pengunjung; 4) Melarang anak anak meminta lempar koin ke dalam kolam renang untuk diambil; 5) Menurunkan harga tiket; 6) Untuk menarik pengunjung bisa berkunjung lama untuk berwisata di Obyek Wisata Cibulan dengan menambah Spot Photo; 7) Menambah wahana wahana bermain untuk anak; 8) Adanya kerja bakti untuk membersihkan Obyek Wisata Cibulan dan sekitar Cibulan; 9) Menambah daya tarik wisata dengan keasrian Kuningan yaitu adanya taman bunga yang dapat dijadiak juga sebagai Spot Photo; 10) Untuk menjaga kebersihan maka memperbanyak tempat sampah di dalam Obyek Wisata Cibulan; 11) Menambah sarana untuk tempat bilasnya; 12) Mengganti dasar kolam menggunakan kramik yang tidak licin dan mudah dibersihkan

analisis regresi dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,708 - 0,115X_1 + 0,078X_2 + 0,209X_3 + 0,354X_4 - 0,257X_5 + 0,169X_6$$

Dengan interpretasi sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 2,708 tingkat kunjungan sebesar 2,708 jika Biaya Perjalanan (X_1), Pendapatan (X_2), Pendidikan (X_3), Umur (X_4), Jarak (X_5) dan Fasilitas (X_6) sama dengan nol (0).
- Variabel Biaya Perjalanan (X_1) mampu menurunkan tingkat kunjungan sebesar -0,115.
- Tingkat kunjungan sebesar 0,078 dipengaruhi oleh pendapatan (X_2).
- Koefisien regresi variabel Pendidikan (X_3) dapat meningkatkan Tingkat Kunjungan sebesar 0,209.
- Koefisien regresi variabel Umur (X_4) akan meningkatkan Tingkat Kunjungan sebesar 0,354 satuan dengan asumsi lainnya dianggap tetap.
- Koefisien regresi variabel Jarak (X_5), akan menurunkan Tingkat Kunjungan sebesar -0,257 satuan dengan asumsi lainnya dianggap tetap.
- Koefisien regresi variabel Fasilitas (X_6) akan meningkatkan Tingkat Kunjungan sebesar 0,169 satuan dengan asumsi lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter (uji t) maka akan dibahas tentang variabel yang berpengaruh pada kunjungan wisatawan di Cirebon:

Pengaruh Travel Cost (X_1) Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Cibulan

Berdasarkan perhitungan SPSS t_{hitung} sebesar $2,488 > t_{tabel}$ sebesar 1,986 perhitungan ini memiliki arti biaya perjalanan sangat signifikan akan berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan. Asumsi dari hasil ini adalah bahwa biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan semakin tinggi maka akan menimbulkan keengganan wisatawan untuk berkunjung. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2010) dan Sukwika dan Rahmatulloh (2021).

Pengaruh Pendapatan (X_2) terhadap Tingkat Kunjungan ke Obyek Wisata Cibulan (Y).

Berdasarkan perhitungan SPSS didapatkan bahwa Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} 0,368. t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 1,986 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X_2 tidak memiliki pengaruh terhadap Y sehingga diartikan bahwa pendapatan pengunjung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Cibulan. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan pada masa menuju new normal bahwa kebutuhan akan wisata menjadi hal yang diinginkan dan dinantikan karena pada masa sebelumnya yaitu pada tahun 2019 dan tahun 2020 adalah masa pandemi covid 19 dimana terdapat kebijakan PPKM, sehingga masyarakat tidak diperkenankan untuk berwisata, dari hal tersebut ketika penelitian dilaksanakan masyarakat memandang kunjungan wisata sebagai kebutuhan dan keinginan mereka dengan tidak memperhatikan pendapatan yang diperolehnya sehingga memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh pada tingkat kunjungan wisata. Hal ini sesuai penelitian Sukwika dan Rahmatulloh (2021).

Pengaruh Pendidikan (X_3) terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Cibulan (Y).

Pendidikan (X_3) terhadap Tingkat Kunjungan Cibulan (Y) Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} 1,532 dan lebih kecil dari t_{tabel} 1,986 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan diartikan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Cibulan. Keinginan masyarakat untuk berwisata ke obyek wisata cibulan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian bahwa obyek wisata alam cibulan dimana jenis atraksi dan fasilitas penunjang di obyek wisata tersebut bernuansa alam dan dapat digunakan oleh semua masyarakat tanpa melihat jenjang pendidikan, karena wisatawan tidak harus mempelajari dan memahami tentang penggunaan fasilitas tersebut tidak seperti halnya wisata buatan

yang terkadang membutuhkan keahlian dan kemampuan untuk menggunakannya, sehingga tidak membutuhkan usaha untuk mempelajari fasilitas yang tersedia. Hal ini sesuai penelitian Sukwika dan Rahmatulloh (2021).

Pengaruh Umur (X4) Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Cibulan

Variabel X4 atau umur mempunyai t_{hitung} 3,123 dan lebih besar dari t_{tabel} 1,986 sehingga dapat diketahui bahwa umur memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan Cibulan. Usia mempengaruhi kemampuan fisik dan produktivitas seseorang dalam melakukan perjalanan wisata serta menjadi faktor penting dalam menentukan preferensi konsumsi mereka, termasuk keputusan mengenai barang dan jasa yang akan digunakan serta alokasi pendapatan. Hasil ini sesuai dengan Lakuhati, dkk (2018).

Pengaruh Jarak (X5) Terhadap Tingkat Kunjungan Wistawan ke Obyek Wisata Cibulan

Variabel jarak (X5) mempunyai nilai t_{hitung} - 2,284 dan lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} 1,986 maka variabel jarak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Cibulan. Semakin jauh seseorang tinggal dari tujuan wisata, semakin rendah peluang atau harapan mereka untuk menggunakan atau mengunjungi objek wisata tersebut. Hal ini juga terlihat dari tingginya biaya perjalanan yang harus dikeluarkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Prakosa (2018).

Pengaruh Fasilitas (X6) Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Cibulan

Variabel X6 mempunyai t_{hitung} 2,437. t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,986 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X6 memiliki pengaruh terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Cibulan. Salah satu elemen penting dalam

pariwisata adalah keberadaan amenitas atau fasilitas. Fasilitas biasanya didesain dengan mempertimbangkan daya tarik suatu lokasi karena fasilitas harus sesuai dengan pasar dan kenyamanan pengunjung. Hasil ini sesuai dengan Listianingrum (2019).

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) estimasi yang didapat adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,292 > 2,32$ yang berarti variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, jarak dan fasilitas berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Cibulan.

Besarnya nilai ekonomi yang dilihat dari surplus konsumen yang diperoleh dari Destinasi Wisata Alam Cibulan menggunakan Metode Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) diestimasi dengan rumus:

$$Dx = Qx = 5,136 - 0,065P$$

Surplus konsumen dapat dihasilkan melalui nilai ekonomi yang dihasilkan. Untuk mengestimasi surplus konsumen individu per tahun, digunakan biaya batas atas yang dikeluarkan oleh wisatawan sebesar Rp. 329.000 (P1) dan biaya minimal yang dikeluarkan wisatawan atau biaya batas bawah Rp. 76.000 (P0) penghitungan sebagai berikut:

$$sk = \int_{76.000}^{329.000} 5,136 - 0,065$$

Didapatkan angka surplus konsumen sebesar Rp.1.282.963 untuk satu kali kunjungan/tahun. Penghitungan yang didapatkan yaitu Rp. 326.453,69 untuk satu kali kunjungan wisatawan. Perbandingan dengan pengeluaran wisatawan di Cibulan sebesar RP 262.300,- maka surplus konsumen masih di atas rata-rata pengeluaran wisatawan. Perhitungan nilai ekonomi total wisatawan pada DWA Cibulan didapatkan angka 148.157.850,203 per tahun.

Valuasi Ekonomi dari Persepsi Maqashid Al-Syariah

Perspektif Maqashid Al-Syariah sebagai berikut (Rodin, 2017):

1. Perlindungan Terhadap Agama (Hifz al-Din)

Konservasi atau pelestarian alam merupakan perintah agama sehingga bentuk kesediaan membayar yang dilakukan oleh wisatawan di Destinasi Wisata Alam Cibulan sudah sesuai dengan maqashid syariah.

2. Perlindungan Terhadap Jiwa (Hifz an-Nafs)

Perlindungan terhadap hak hidup yang didapatkan dari setiap manusia dapat berupa beberapa hal yang salah satunya yaitu jaminan keselamatan nyawa. Kelestarian lingkungan merupakan perwujudan kebersihan, keselamatan dan kenyamanan bagi wisatawan di Destinasi Wisata Alam Cibulan.

3. Perlindungan Terhadap Akal (Hifz al-Aql)

Sebagai sebuah pemberian dari Allah SWT kepada manusia, akal senantiasa digunakan untuk memperdalam ilmu agama, mentadabburi alam dan memperhatikan alam sekitar. Kesediaan membayar wisatawan untuk konservasi dan kepedulian pengelola dalam hal konservasi merupakan salah satu tugas manusia.

4. Perlindungan Terhadap Keturunan (Hifz an-Nasl)

Sebuah bentuk suatu penjagaan untuk meregenerasi keturunan. Menjaga kelestarian alam, merupakan salah satu bentuk untuk mewariskan alam kepada keturunan.

5. Perlindungan Terhadap Harta (Hifz al-Mal)

Keberadaan DWA Cibulan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Kesediaan membayar ekonomi menciptakan peluang kerja dan mengurangi pengangguran.

KESIMPULAN

Valuasi ekonomi destinasi wisata alam Cibulan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sisi demografi pengunjung wisata cibulan didominasi oleh kaum dewasa yang berumur 37-46 tahun dan 47- 56 tahun, karakteristik sosial ekonomi berdasarkan pendapatan menunjukkan bahwa pengunjung wisata cibulan didominasi oleh pengunjung dengan jumlah pendapatan antara Rp3.000.000-Rp3.999.999 sedangkan karakteristik sosial ekonomi berdasarkan pendidikan membuktikan bahwa pengunjung wisata cibulan didominasi oleh pengunjung dengan tingkat pendidikan S1.
2. Variabel Biaya perjalanan, Umur, Jarak dan Fasilitas berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan. Variabel pendidikan dan pendapatan tidak mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke DWA Cibulan.
3. Surplus konsumen wisatawan di Cibulan diperoleh Rp. 326.453,69 dalam sekali kunjungan. Nilai total ekonomi DWA Cibulan didapatkan Rp. 148.157.850,203 per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Al-Khoiriah, R., Prasmatiwi, F.E., & Affandi, M.I. (2017). *Evaluasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Pulau Pahawang* Kabupaten

- Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 5(4), 406 – 413. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i4.1750>
- Das, S. (2013). *Travel Cost Method For Environmental Evaluation*. India: Madras School of Economics.
- Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan. 2016. Statistik Kepariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2016. Kuningan: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Fauzi, R. (2011). “Valuasi Ekonomi Taman Nasional Kelimutu Melalui Pendekatan Nilai Ekonomi Wisata”. Tesis: Universitas Indonesia.
- Fitriana, V., Abidin, Z., Endaryanto, T., 2017. “Estimasi Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara”. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 5(3), 267 – 274. DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jiia.v5i3.1639>.
- Hasiani, F., Mulyani, E., Yuniarti, E., (2013). Analisis Kesiediaan Membayar WTP (*Willingness To Pay*) Dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*. 1 (1), 1 – 10. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jtlb.v1i1.3518>.
- Ibrahim, S, (2016). Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al Qur’an: Kajian Tafsir Mauduy’i. *Jurnal Ilmiah Al – Jauhari*. 1 (1), 109 - 132. Retrieved from <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/721>
- Imam, G. (2012). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Univesitas Diponegoro
- Jala., & Nandagiri, L. (2015). Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake Using Travel Cost and Contingent Valuation Method. *Aquatic Procedia*. 4 (2015), 1315 – 1321. DOI : 10.1016/j.aqpro.2015.02.171
- Lakuhati, J. R., Pangemanan, P. A., & Pakasi, C. B. D. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Ekowisata Di Desabohi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 215–222. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19268>.
- Leh, F.C, Mokhtar, F.Z., Rameli, N., & Ismail, K. (2018). Measuring Recreational Value Using Travel Cost Method (TCM) : A Number of Issues and Limitations. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 8 (10), 1381 – 1396. DOI: <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBBS/v8-i10/5306>.
- Listianingrum, A. (2019). “Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal”. Skripsi: Universitas Pancasakti Tegal.
- Masruri, U.N., (2014). Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah. *Jurnal At – Taqaddum*, 6 (2), 411 – 428. DOI: 10.21580/at.v6i2.718
- Maula, B.S., (2017). Wawasan Al Qur’an Tentang Konservasi Islam. *Jurnal Maghza*. 2 (2), 58 – 68. DOI: <https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1569>
- Mufidah, D. (2019). “Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo “. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Munangsinghe, M. (1993). *Environmental Economics and Sustainable Development*. World Bank Environment Paper Number 2.

- Muryani. 2016. "An Economic Valuation of Ecotourism Using Travel Cost Method Approach. *International Journal of Research in Advent Technology*. 4 (12). 56 – 63.
- Nugroho.,P.,S. (2010). "Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost) Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo". Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Prakosa.,N.,H. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Curug Silawe Kabupaten Magelang". Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Priambodo, O., & Suhartini. (2016). Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Habitat*. 27 (3), 122 – 132. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.3.14>
- Riduwan, A. (2013). *Rumus dan Data Dalam Statistika*. Bandung: ALFABETA
- Rodin, D. (2017). Al Qur'an dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-ayat Ekologis. *Jurnal Al Tahrir*. 17 (2), 391 – 410. DOI: [10.21154/altahrir.v17i2.1035](https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1035)
- Sadikin, P.N., Mulatsih, S., Pramudya, B., & Arifin, H.S. (2017). Analisis Willingness-To-Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 14 (1), 31 – 46. DOI: <https://doi.org/10.20886/jakk.2017.14.1.31-46>
- Setyawan, T.B., Fachrudin, A., & Susanto, H.A. (2020). Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*. 4 (3), 172-185. DOI : <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.3.172-185>.
- Sukwika, T., & Rahmatulloh, F. (2021). Penilaian Taman Alam Situ Gunung Sukabumi: Penerapan TCM. *Jurnal Pariwisata*. 8 (2), 80 – 89. Retrieved From <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Suryawati, S. H., Soejarwo, P. A., Muliawan, I., & Firdaus, M. (2019). Valuasi ekonomi sumberdaya terumbu karang dan mangrove di kawasan taman wisata perairan (TWP) Gili Matra, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 8(2), 151-161. DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v8i2.7245>
- Warningsih, T., Kusai., Bathara, L., Manalu, M., & Syahzanani, Z. (2021). Valuasi Ekonomi Wisata Pulau Rupaat Kabupaten Bengkalis. *Journal of Fisheries and Marine Research*. 5 (3), 508 – 513. DOI: <https://dx.doi.org/10.21776/ub.jfmr.2021.005.03>
- Wicaksono, M.S. (2015). "Valuasi Ekonomi Situs Warisan Budaya (Studi di Kawasan Candi Prambanan)". Tesis: Universitas Gadjah Mada.